



SM/akp

PENTAS WAYANG ORANG : Menristekdikti M Nasir, Gubernur Ganjar Pranowo, Sekda Provinsi Jawa Tengah Sri Puryono, dan Rektor Undip Yos Johan pentas wayang orang dalam lakon "Semar Mbangun Kahyangan" di Auditorium Imam Bardjo, Kampus Pleburan, Jumat (3/11). (22

Semar Mbangun Kahyangan

Kolaborasi 60 Guru Besar

SEMARANG - Sebanyak 60 guru besar Universitas Diponegoro (Undip) menggelar pentas wayang orang dengan lakon "Semar Mbangun Kahyangan" di Auditorium Imam Bardjo, Kampus Pleburan, Jumat (3/11) malam.

Pentas itu sebagai rangkaian kegiatan Dies Natalis Ke-60 Undip. Pada kesempatan itu, selain berkolaborasi dengan kelompok wayang orang Ngesti Pandawa, juga melibatkan pejabat daerah dan nasional.

Mereka antara lain Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi (Menristekdikti) M Nasir sebagai Batara Brahma, Gubernur Ganjar Pranowo sebagai Sang Hyang Wenang, dan Sekretaris Daerah (Sekda) Provinsi Jawa Tengah Sri Puryono sebagai Prabu Kresna.

Sementara, Rektor Undip Yos Johan Utama memerankan Sang Hyang Guru. Ada-

pun sutradara pertunjukan wayang orang ini adalah Dhanang Respati Puguh yang merupakan Ketua Jurusan Ilmu Sejarah Undip.

"Kabeh mbangun negara piye carane. Aja seneng nyebar fitnah, apa maneh hoax. Kabecikan kabeh kudu ditata bareng. (Semuanya harus membangun negara, bagaimana pun caranya. Jangan suka menyebar fitnah apalagi hoax. Semua kebaikan harus dikerjakan bersama-Red)," kata Sang Hyang Wenang.

Kalimat tersebut memunculkan pentas wayang orang yang digarap dengan dukungan teknologi. Hal itu seperti latar

panggung menggunakan layar LED yang menampilkan foto ataupun video mewakili tempat adegan, tata lampu dengan warna beragam serta beberapa lampu bergerak, panggung menggunakan panggung besi atau yang biasa disebut *ringging*.

"Saya ikut bahagia dengan 60 tahun Undip. Semoga bisa membangun mimpi. Seperti lakon wayang orang yang dipentaskan," kata Menristekdikti M Nasir.

Dia menjelaskan, pada pengalaman kedua pentas wayang orang ini, dia memerankan penguasa api di kahyangan yang membangun negerinya.

"Membangun sebuah daerah memerlukan masyarakat yang kuat, berbudaya, dan melestarikan sejarah. Itu saya temukan pada pentas wayang orang dalam lakon ini," tu-

turnya.

Rektor Undip, Yos Johan Utama mengatakan, pemilihan lakon mewakili sosok Semar yang digambarkan sebagai Sang Pamomong. Dia merupakan tokoh penting dalam cerita wayang purwa. Semar adalah pengasuh para raja dan ksatria.

"Semar adalah teladan. Dia adalah kaca benggala bagi civitas academica. Sebab, dia penuh kemuliaan hati. Demikian pula di dunia akademis, kedalaman ilmu dan pititir seseorang itu tidak bisa dilihat dari perawakan atau jabatan yang melekat dalam dirinya," kata Yos.

Pecahkan Rekor

Semar Mbangun Kahyangan bercerita tentang Semar yang gelisah dan tak puas dengan kepemimpinan Batara Guru, yang kebijakannya dipengaruhi oleh sang istri.

Karena itu, Semar ingin membangun istana tandingan. Karena kepemimpinan yang tidak bijak tersebut, Batara Guru ditegur oleh Sang Hyang Widi.

Sementara itu, pertunjukan ini juga memecahkan rekor Lembaga Prestasi Indonesia Dunia (Leprid) dengan kategori pemeran guru besar terbanyak. Leprid memberikan penghargaan berupa piagam, medali, dan piala.

"Kami mencatat prestasi ini pada urutan ke-321. Pentas ini kami apresiasi, salah satu bentuk kontribusi dalam upaya mempertahankan eksistensi Ngesti Pandawa di Semarang. Kelompok wayang orang tersebut juga kami berikan penghargaan kategori wayang orang tertua, yakni 80 tahun dan masih eksis hingga kini," papar Direktur Utama Leprid, Paulus Pangka. (akv-22)